

PENINGKATAN PENGETAHUAN FOOD SAFETY, HYGIENE PERSONAL DAN SANITASI PADA IBU RUMAH TANGGA UNTUK PENCEGAHAN STUNTING

Yayu Angriani^{1*}, Suyitno²

^{1,2}Program Studi Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Politeknik Medica Farma Husada Mataram
email: yayuangriani@politeknikmfh.ac.id¹, nameseno@gmail.com²

Abstrak

Stunting adalah salah satu kasus kesehatan masyarakat yang utama di Indonesia. Memberikan edukasi tentang food safety, hygiene personal dan sanitasi pada ibu rumah tangga untuk pencegahan stunting akan membantu memberikan pemahaman terhadap masyarakat sebagai upaya pencegahan stunting. Data Riset Kesehatan Dasar (Riskedas) menunjukkan bahwa prevalensi stunting pada balita di Indonesia tahun 2023 sebesar 17% dan untuk daerah NTB terdapat balita stunting sebanyak 13,49%. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang food safety, hygiene personal dan sanitasi pada ibu rumah tangga untuk pencegahan stunting di Desa Banyumulek Kecamatan Kediri, Kabupaten Lombok Barat, NTB. Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini berupa Pendidikan kesehatan dengan metode ceramah dan tanya jawab tentang materi yang telah disampaikan. Kegiatan ini dilakukan dengan memberikan materi-materi yang membahas tentang food safety, hygiene personal dan sanitasi pada ibu rumah tangga untuk pencegahan stunting. Sasaran dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah ibu rumah tangga yang ada Desa Banyumulek sebanyak 28 responden. Hasil evaluasi kegiatan ini menunjukkan pengetahuan ibu tentang food safety, hygiene personal dan sanitasi untuk pencegahan stunting sebelum diberikan pendidikan kesehatan sebagian besar kurang dan setelah diberikan pendidikan kesehatan sebagian besar baik. Peningkatan pengetahuan diharapkan dapat mendorong ibu untuk memberikan nutrisi yang aman dan baik kepada anaknya. Sehingga diharapkan pemberian informasi ini perlu dilakukan secara berkelanjutan oleh pemerintah daerah secara massif dan terstruktur.

Kata kunci: Pengetahuan; Food Safety, Hygiene Personal, Sanitation, Ibu Rumah Tangga; Stunting

Abstract

Stunting is one of the main public health cases in Indonesia. Providing education about food safety, personal hygiene and sanitation to housewives to prevent stunting will help provide understanding to the community as an effort to prevent stunting. Basic Health Research (Riskedas) data shows that the prevalence of stunting among toddlers in Indonesia in 2023 is 17% and for the NTB area there are 13.49% stunted toddlers. This community service activity aims to increase mothers' knowledge about food safety, personal hygiene and sanitation among housewives to prevent stunting in Banyumulek Village, Kediri District, West Lombok Regency, NTB. The implementation of this community service takes the form of health education using lecture methods and questions and answers about the material that has been presented. This activity was carried out by providing materials discussing food safety, personal hygiene and sanitation to housewives to prevent stunting. The targets of this community service are 28 housewives in Banyumulek Village. The results of the evaluation of this activity show that most of the mothers' knowledge about food safety, personal hygiene and sanitation for preventing stunting before being given health education was poor and after being given health education, most of it was good. It is hoped that increasing knowledge can encourage mothers to provide safe and good nutrition to their children. So it is hoped that the provision of this information needs to be carried out continuously by local governments in a massive and structured manner.

Keywords: Knowledge; Food Safety, Personal Hygiene, Sanitation, Housewife; Stunting

PENDAHULUAN

Stunting merupakan masalah gizi kronis yang disebabkan oleh multi-faktorial dan bersifat antar generasi. Dalam hal ini masyarakat Indonesia sering menganggap tumbuh pendek sebagai faktor keturunan. Persepsi yang salah di masyarakat membuat masalah ini tidak mudah diturunkan dan membutuhkan upaya besar dari pemerintah dan berbagai sektor terkait (Global Nutrition Report, 2018; WHO, 2018a).

Stunting adalah salah satu permasalahan status gizi pada balita akibat kegagalan pertumbuhan karena gizi buruk yang kronis dan masalah kesehatan selama masa pertumbuhan. Balita yang mengalami stunting perlu mendapat perhatian khusus dikarenakan dapat menghambat perkembangan fisik dan mental pada anak (WHO, 2018a). Stunting pada anak juga dapat mengakibatkan meningkatnya risiko penurunan kemampuan intelektual, produktivitas dan peningkatan risiko penyakit degeneratif pada anak yang akan terjadi pada masa yang akan datang (Global Nutrition Report, 2018; WHO, 2018b). Anak yang mengalami stunting akan lebih rentan terkena infeksi sehingga dapat meningkatkan risiko penurunan kualitas belajar pada anak. Stunting juga dapat menjadi factor risiko bertambahnya angka kematian, rendahnya perkembangan motorik serta ketidakseimbangan fungsi dalam tubuh.

Memperbaiki gizi ibu, bayi dan anak kecil memperluas peluang bagi setiap anak untuk mencapai potensi penuhnya, namun masih ada anak yang mengalami kekurangan gizi kronis. Hampir setengah dari semua kematian anak di bawah 5 tahun disebabkan oleh kekurangan gizi (Stewart et al., 2013). Ukuran kurang gizi anak digunakan untuk melacak kemajuan pembangunan dan membantu menentukan apakah dunia berada di jalur yang tepat untuk mencapai Sustainable Development Goals (SDGs) khususnya tujuan ke dua yaitu Zero Hunger.

Pada tahun 2017, terdapat 22,2% atau 151 juta anak yang menderita stunting diseluruh dunia. Proporsi stunting terbanyak terdapat di Asia dengan jumlah balita stunting lebih dari setengah kasus di dunia atau sebanyak 83,6 juta (55%), sedangkan sepertiganya lagi terdapat di Afrika sebanyak 39% dari jumlah balita stunting. Proporsi terbanyak balita stunting di Asia berasal dari Asia Selatan sebanyak 58,7% dan proporsi yang paling sedikit terdapat di Asia Tengah sebanyak 0,9% balita stunting. Asia Tenggara berada pada urutan kedua dengan jumlah balita stunting sebanyak 14,9% (UNICEF, 2022). Di Indonesia, kejadian balita stunting merupakan masalah kesehatan utama yang dihadapi (Beal et al., 2018).

Statistik PBB 2020 mencatat, lebih dari 149 juta (22%) balita di seluruh dunia mengalami stunting, dimana 6,3 juta merupakan anak usia dini atau balita stunting adalah balita Indonesia. Menurut UNICEF, stunting disebabkan anak kekurangan gizi dalam dua tahun usianya, ibu kekurangan nutrisi saat kehamilan, dan sanitasi yang buruk, anak-anak yang mengalami stunting tidak hanya memperoleh pendapatan yang lebih rendah sebagai orang dewasa sebagai akibat dari berkurangnya sekolah dan kesulitan belajar di sekolah, tetapi mereka juga lebih berisiko mengalami kelebihan berat badan dan obesitas dibandingkan anak-anak dengan tinggi badan normal (UNICEF, 2022). Stunting pada anak mencerminkan kondisi gagal tumbuh pada anak Balita akibat dari kekurangan gizi kronis, sehingga anak menjadi terlalu pendek untuk usianya (Stewart et al., 2013).

Untuk mencegah stunting pada anak-anak, khususnya dalam konteks praktik rumah tangga, sangat penting untuk fokus pada keamanan pangan, kebersihan pribadi, dan sanitasi. Penelitian menunjukkan bahwa ibu berperan penting dalam pencegahan stunting melalui perilaku dan kesadarannya (Saadah et al., 2022). Pemberdayaan perempuan telah disorot sebagai strategi yang efektif dalam mencegah stunting (Margatot & Huriah, 2021). Selain itu, faktor-faktor seperti makanan pendamping ASI, nutrisi, dan stimulasi psikososial sangat penting dalam mengatasi stunting (Stewart et al., 2013).

Selain itu, penelitian menekankan pentingnya kesadaran, motivasi, dan niat ibu dalam mencegah stunting, terutama di daerah rawan pangan (Marni et al., 2023). Pengetahuan ibu telah diidentifikasi sebagai faktor kunci dalam pencegahan stunting (Saadah et al., 2022). Memastikan bahwa ibu memiliki pengetahuan, sikap, dan praktik yang baik mengenai kebersihan dan sanitasi makanan sangat penting dalam meningkatkan kesehatan anak (Abdul-Mutalib et al., 2012). Selain itu, inisiasi menyusui dini dan pemberian ASI eksklusif telah dikaitkan dengan pencegahan stunting pada anak balita (Muldiasman et al., 2018).

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang memiliki prevalensi stunting yang tinggi. Pada tahun 2022, prevalensi stunting di Indonesia masih di angka 21,6%. Hasil Data Riset Kesehatan Dasar (Riskedas) menunjukkan bahwa prevalensi stunting pada balita di Indonesia tahun 2023 mengalami penurunan sebesar 17%, sementara target yang ingin dicapai tahun 2024 adalah 14%. Untuk daerah NTB terdapat balita stunting sebanyak 13,49% (Kemenkes RI, 2023). Salah satu pilar dalam Strategi Nasional Percepatan Penurunan Stunting yang tertuang dalam Perpres No. 72 Tahun 2021 adalah peningkatan komunikasi perubahan perilaku dan pemberdayaan masyarakat. Strategi dan kebijakan yang ditempuh Badan Koordinasi Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) untuk

penurunan stunting adalah dengan terus memberika pemahaman yang utuh kepada masyarakat luas mengenai stunting. Oleh sebab itu tujuan dari pengabdian kemada masyarakat ini adalah peningkatan pengetahuan ibu rumah tangga tentang food safety, hygiene personal dan sanitasi pada ibu rumah tangga untuk pencegahan stunting di Desa Banyumulek Kecamatan Kediri Kabupaten Lombok Barat.

METODE

Pelaksanaan Pengabdian masyarakat ini berupa pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan ini menggunakan metode ceramah dan tanya jawab tentang materi. Kegiatan dilakukan di Musolah al-falah dusun kerangkeng Desa Banyumulek selama satu hari dan memilih waktu di sore hari antara pukul 13.00-16.00 WITA. Khalayak sasaran dalam kegiatan ini adalah ibu rumah tangga yang ada di Desa Banyumulek Kecamatan Kediri, Kabupaten Lombok Barat sebanyak 28 responden.

Secara umum kegiatan ini dibagi menjadi 3 tahap: (1) tahap persiapan yaitu dengan mengurus perijinan dan menentukan jadwal pelaksanaan kegiatan. (2) tahap pelaksanaan yaitu memberikan materi tentang food safety, hygiene personal dan sanitasi pada ibu rumah tangga untuk pencegahan stunting yang meliputi hubungan tentang food safety, hygiene personal dan sanitasi pada ibu rumah tangga untuk pencegahan stunting, penyebab stunting, klasifikasi stunting, dampak perkembangan akibat stunting, pencegahan stunting dan penanganan stunting. (3) Tahap Evaluasi. Rancangan evaluasi dalam kegiatan ini adalah evaluasi tingkat pengetahuan tentang food safety, hygiene personal dan sanitasi pada ibu rumah tangga untuk pencegahan stunting. Instrumen yang digunakan untuk melakukan evaluasi pengetahuan adalah kuesioner. Kuesioner dikembangkan berdasrkan materi yang diberikan kepada peserta sebanyak 10 soal dengan dua pilihan, yaitu pilihan benar dan salah. Kuesioner diberikan kepada peserta sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan. Kegiatan dikatakan berhasil jika terjadi peningkatan rata-rata skor tingkat pengetahuan ibu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat secara garis besar telah berjalan dengan baik dan lancar. Peserta memahami bagaimana melakukan food safety, hygiene personal dan sanitasi pada ibu rumah tangga untuk pencegahan stunting pada anaknya ditandai dengan antusiasme semua peserta dalam mengikuti rangkaian kegiatan ini dan semua peserta bisa menyebutkan cara untuk melakukan pencegahan stunting. Sebelum materi diberikan, terlebih dahulu dibagikan kuesioner yang berisi pertanyaan seputar stunting kepada peserta untuk menilai pengetahuan awal tentang stunting sebelum diberikan dan materi.



Gambar 1. kegiatan pemberian materi

Hasil kegiatan dilakukan dengan melakukan evaluasi. Evaluasi yang dilakukan adalah evaluasi pengetahuan tentang food safety, hygiene personal dan sanitasi pada ibu rumah tangga untuk pencegahan stunting yang dapat dilihat pada Tabel 1 dibawah:

Tabel 1. Umur dan Tingkat Pengetahuan Peserta Kegiatan Sebelum dan Setelah Diberikan Materi Tentang Stunting

| No. | Umur | Skor Pre Test | Skor Post Test |
|-----|------|---------------|----------------|
| 1 | 40 | 50 | 80 |
| 2 | 45 | 60 | 100 |

| | | | |
|----|----|----|-----|
| 3 | 50 | 50 | 100 |
| 4 | 37 | 60 | 80 |
| 5 | 38 | 60 | 80 |
| 6 | 39 | 50 | 100 |
| 7 | 50 | 45 | 80 |
| 8 | 37 | 45 | 60 |
| 9 | 44 | 50 | 80 |
| 10 | 32 | 60 | 80 |
| 11 | 29 | 50 | 100 |
| 12 | 37 | 60 | 100 |
| 13 | 38 | 50 | 80 |
| 14 | 39 | 60 | 80 |
| 15 | 50 | 60 | 100 |
| 16 | 37 | 50 | 80 |
| 17 | 44 | 45 | 60 |
| 18 | 32 | 45 | 80 |
| 19 | 29 | 60 | 100 |
| 20 | 33 | 60 | 100 |
| 21 | 35 | 60 | 80 |
| 22 | 39 | 60 | 100 |
| 23 | 40 | 60 | 80 |
| 24 | 32 | 60 | 80 |
| 25 | 35 | 60 | 80 |
| 26 | 33 | 60 | 80 |
| 27 | 29 | 60 | 80 |
| 28 | 30 | 60 | 80 |

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa sebelas orang peserta yang mengisi kuesioner berusia kurang atau sama dengan 35 tahun, dan 17 peserta berusia lebih dari 35 tahun. Skor Post Test mengalami peningkatan dari rata-rata skor 60 menjadi rata-rata skor 85.

Pendidikan kesehatan sangat penting bagi masyarakat umum untuk menginternalisasi informasi kesehatan yang tepat yang akan menjadi panduan perilaku kesehatan masyarakat. Ini karena orang cenderung menunjukkan perilaku kesehatan berdasarkan informasi yang tersedia bagi mereka (He et al., 2016). Intinya disini adalah bahwa perilaku kesehatan orang sangat penting dan bergantung pada informasi yang tersedia bagi masyarakat. Dalam konteks kesehatan masyarakat, kepemilikan informasi sangat penting karena pengetahuan buruk tentang masalah kesehatan masyarakat dapat memiliki implikasi negatif yang sesuai pada perilaku kesehatan (Conner, 2010). menguatkan bahwa informasi adalah salah satu detriman kognitif fundamental yang mempengaruhi perilaku kesehatan, (Limaye et al., 2020) juga mengakui pentingnya peran informasi dalam Pendidikan kesehatan.

Media yang digunakan dalam kegiatan ini adalah LCD Proyektor dan Power Point dengan tujuan untuk lebih memperjelas dan menyampaikan materi. Media menempati peran utama dalam Pendidikan kesehatan. Materi yang diberikan kurang lebih satu jam, dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab. Banyak pertanyaan-pertanyaan lain diluar materi yang diajukan oleh para peserta. Hal tersebut menandakan antusiasme peserta dalam kegiatan. Setelah tanya jawab dan diskusi selesai dilanjutkan dengan mengisi kuesioner yang sama seperti yang diberikan sebelum pemaparan materi.

Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan dengan menggunakan kuesioner sebelum dan setelah pemberian materi, dapat diketahui terjadi peningkatan pengetahuan tentang stunting setelah diberikan Pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan adalah suatu kegiatan atau usaha menyampaikan pesan kesehatan kepada masyarakat, kelompok atau individu. Dengan adanya pesan tersebut maka diharapkan masyarakat, kelompok atau individu dapat memperoleh pengetahuan tentang kesehatan yang lebih baik. Pengetahuan tersebut akhirnya diharapkan dapat berpengaruh terhadap perilaku (Conner, 2010)

Pendidikan kesehatan merupakan suatu proses untuk membantu seseorang dengan bertindak secara mandiri atau secara bersamaan dengan tujuan membuat keputusan sesuai dengan pengetahuan

terhadap suatu hal yang dapat mempengaruhi kesehatan dirinya maupun kesehatan orang lain, dalam mengembangkan kemampuan masyarakat untuk meningkatkan dan memelihara kesehatannya serta bukan hanya meningkatkan pengetahuan, sikap dan praktek kesehatan saja yang dikaitkan dengan dirinya, akan tetapi harus memperbaiki kesehatannya. Dalam lingkungan rumah tangga, penting untuk mempertimbangkan perspektif budaya dan praktik pengasuhan anak yang mempengaruhi strategi pencegahan stunting (Yunitasari et al., 2021). Selain itu, mengurangi paparan asap rokok dan menjaga lingkungan rumah bebas asap rokok juga penting dalam mencegah stunting (Muchlis et al., 2023). Pemberian nutrisi yang cukup, imunisasi, dan memastikan sanitasi lingkungan juga menjadi faktor penting dalam mencegah stunting (Theresia & Sudarma, 2022). Untuk mencegah stunting pada anak secara efektif, para ibu harus fokus pada menjaga keamanan pangan, kebersihan pribadi, dan praktik sanitasi dalam rumah tangga. Pemberdayaan perempuan, promosi pemberian ASI, memastikan nutrisi yang tepat, dan menciptakan lingkungan rumah yang sehat merupakan strategi kunci dalam memerangi stunting. Dengan menerapkan langkah-langkah ini, para ibu dapat berkontribusi secara signifikan terhadap kesejahteraan dan perkembangan anak yang sehat secara keseluruhan.

Adapun tujuan dari Pendidikan kesehatan diantaranya untuk mendapatkan pengetahuan dan pemahaman pentingnya kesehatan dalam mencapai perilaku hidup sehat sehingga bisa meningkatkan derajat kesehatan baik fisik, mental maupun social agar produktifitasnya tinggi secara ekonomi dan social dalam mengubah perilaku masyarakat yang tidak sehat menjadi sehat. Sasaran kegiatan adalah ibu rumah tangga yang tergabung dalam kelompok RT, target langsung dalam upaya promosi atau Pendidikan kesehatan salah satunya adalah masyarakat dengan kelompok untuk melaksanakan promosi kesehatan.

SIMPULAN

Hasil pengabdian telah mampu meningkatkan pengetahuan ibu rumah tangga tentang pencegahan stunting.

SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini perlu dilakukan secara berkelanjutan sebagai upaya penyebaran informasi tentang stunting kepada masyarakat. Masyarakat hendaknya terus mencari informasi dalam rangka meningkatkan pengetahuan ibu dalam upaya peningkatan pencegahan stunting kepada anaknya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Penulis Ucapkan terimakasih kepada Polieknik Medica Farma Husada Mataram, serta kepada Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) Politeknik Medica Farma Husada Mataram yang telah mendanai dan memberikan dukungan kegiatan pengabdian ini sehingga terlaksana dengan baik. Terimakasih juga kami sampaikan kepada perang Desa Banyumulek yang telah memfasilitasi kegiatan ini sehingga dapat berjalan dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul-Mutalib, N.-A., Abdul-Rashid, M.-F., Mustafa, S., Nordin, S. A., Hamat, R. A., & Osman, M. (2012). Knowledge, Attitude and Practices Regarding Food Hygiene and Sanitation of Food Handlers in Kuala Pilah, Malaysia. *Food Control*. <https://doi.org/10.1016/j.foodcont.2012.04.001>
- Beal, T., Tumilowicz, A., Sutrisna, A., Izwardy, D., & Neufeld, L. M. (2018). A review of child stunting determinants in <scp>Indonesia</scp>. *Maternal & Child Nutrition*, 14(4). <https://doi.org/10.1111/mcn.12617>
- Conner, M. (2010). Cognitive Determinants of Health Behavior. In *Handbook of Behavioral Medicine* (pp. 19–30). Springer New York. https://doi.org/10.1007/978-0-387-09488-5_2
- Global Nutrition Report. (2018). Overview Indonesia: The Global Nutrition Report Classifies this Country as Experiencing Two Forms of Malnutrition—Anaemia and Stunting.
- He, Z., Cheng, Z., Shao, T., Liu, C., Shao, P., Bishwajit, G., Feng, D., & Feng, Z. (2016). Factors Influencing Health Knowledge and Behaviors among the Elderly in Rural China. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 13(10), 975. <https://doi.org/10.3390/ijerph13100975>

- Kemenkes RI. (2023). Prevalensi Stunting di Indonesia Turun ke 21.6% dari 24.4%. <https://www.kemkes.go.id/article/view/23012500002/prevalensi-stunting-di-indonesia-turun-ke-21-6-dari-24-4-.html>.
- Limaye, R. J., Malik, F., Frew, P. M., Randall, L. A., Ellingson, M. K., O'Leary, S. T., Bednarczyk, R. A., Oloko, O., Salmon, D. A., & Omer, S. B. (2020). Patient Decision Making Related to Maternal and Childhood Vaccines: Exploring the Role of Trust in Providers Through a Relational Theory of Power Approach. *Health Education & Behavior*, 47(3), 449–456. <https://doi.org/10.1177/1090198120915432>
- Margatot, D. I., & Huriah, T. (2021). The Effectiveness of Women Empowerment in Preventing Stunting in Children Aged 6-59 Months. *Bali Medical Journal*. <https://doi.org/10.15562/bmj.v10i3.2852>
- Marni, M., Zulkifli, A., Thaha, R. M., Hidayanty, H., Stang, S., Syafar, M., Razak, A., Liliweri, A., Sudarmin, R. R., & Picauly, I. (2023). Awareness, Motivation, and Intentions in Preventing Stunting in the Dry Land Area of Kupang Regency, East Nusa Tenggara Province. *International Journal of Sustainable Development and Planning*. <https://doi.org/10.18280/ijstdp.180121>
- Muchlis, N., Yusuf, R. A., Rusydi, A. R., Mahmud, N. U., Hikmah, N., Qanitha, A., & Ahsan, A. (2023). Cigarette Smoke Exposure and Stunting Among Under-Five Children in Rural and Poor Families in Indonesia. *Environmental Health Insights*. <https://doi.org/10.1177/11786302231185210>
- Muldiasman, M., Kusharisupeni, K., Laksmingsih, E., & Besral, B. (2018). Can Early Initiation to Breastfeeding Prevent Stunting in 6–59 Months Old Children? *Journal of Health Research*. <https://doi.org/10.1108/jhr-08-2018-038>
- Saadah, N., Yumni, H., Mugiarti, S., & Yulianto, B. (2022). Analysis of Stunting Risk Factors in Children in the Magetan District. *Jurnal Berkala Epidemiologi*. <https://doi.org/10.20473/jbe.v10i32022.265-273>
- Stewart, C. P., Iannotti, L., Dewey, K. G., Michaelsen, K. F., & Onyango, A. W. (2013). Contextualising complementary feeding in a broader framework for stunting prevention. *Maternal & Child Nutrition*, 9(S2), 27–45. <https://doi.org/10.1111/mcn.12088>
- Theresia, G. N., & Sudarma, V. (2022). Immunization Status Lowers the Incidence of Stunting in Children 1-5 Years. *World Nutrition Journal*. <https://doi.org/10.25220/wnj.v06.i1.0003>
- UNICEF. (2022). The State of Food Security and Nutrition in the World 2022. UNICEF/USAID/WHO Agile Core Team for Nutrition Monitoring (ACT-NM). <https://data.unicef.org/resources/sofi-2022/#:~:text=The 2022 edition of The,shocks%2C combined with growing inequalities.>
- WHO. (2018a). Global Nutrition Targets 2025: Stunting policy brief. [https://www.who.int/nutrition/publications/globaltargets2025_policybrief_stunting/en/#:~:text=Stunting%2C or being too short,WHO\) child growth standards median.&text=If current trends continue%2C projections,will be stunted in 2025.](https://www.who.int/nutrition/publications/globaltargets2025_policybrief_stunting/en/#:~:text=Stunting%2C or being too short,WHO) child growth standards median.&text=If current trends continue%2C projections,will be stunted in 2025.)
- WHO. (2018b). Reducing stunting in children: equity considerations for achieving the Global Nutrition Targets 2025.
- Yunitasari, E., Pradanie, R., Arifin, H., Fajrianti, D., & Lee, B.-O. (2021). Determinants of Stunting Prevention Among Mothers With Children Aged 6–24 Months. *Open Access Macedonian Journal of Medical Sciences*. <https://doi.org/10.3889/oamjms.2021.6106>